

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Kalasan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Kalasan berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Sleman. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Sleman adalah 23 Km. Lokasi Ibukota Kecamatan Kalasan berada di 7.770077° LS dan 110.46701° BT. Kecamatan Kalasan mempunyai luas wilayah 3.579,05 Ha. Alamat Kantor Kecamatan Kalasan di Jl. Solo Km. Kalasan, Sleman, (www.slemankab.go.id).

Kecamatan Kalasan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan berada pada ketinggian 144 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Kalasan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kalasan adalah 36 °C dengan suhu terendah 33 °C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kalasan berupa tanah yang datar sampai berombak. Kecamatan Kalasan terbagi dalam 4 desa, 80 dusun. Kecamatan Kalasan terdapat 57.015 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 27.718 orang dan penduduk perempuan 29.297 orang dengan kepadatan penduduk mencapai 1.568 jiwa/km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Kalasan adalah Petani. Dari data

monografi kecamatan tercatat 14.106 orang atau 24,74 % penduduk Kecamatan Kalasan bekerja di sektor pertanian.

Seperti halnya pada daerah-daerah lain, di Kecamatan Kalasan untuk membantu memfasilitasi masyarakat terutama anak-anak pada bidang pendidikan, pemerintahan Kecamatan Kalasan terdapat lembaga pendidikan untuk anak-anak di masyarakat sekitar. Terdapat beberapa lembaga pendidikan resmi yang berada di Kecamatan Kalasan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Lokasi Kecamatan Kalasan yang dipilih peneliti untuk penelitian adalah seluruh SMP di Kecamatan Kalasan. SMP se Kecamatan Kalasan ini terletak di beberapa titik di Kecamatan Kalasan yang terdiri dari SMP N 1 Kalasan, SMP N 2 Kalasan, SMP N 3 Kalasan, SMP N 4 Kalasan, SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, dan SMP Kanisius Kalasan. Berikut deskripsi sekolah SMP se Kecamatan Kalasan.

- 1 SMP N 1 Kalasan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Solo, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. SMP ini berdiri pada tanggal 31 agustus 1962, awal mulanya bernama SMP Negeri Bogem dan berganti menjadi SMP Negeri 1 Kalasan. Guru IPS yang ada di SMP N 1 Kalasan terdiri dari 4 guru. Agustinus Sukarno, S.Pd. dengan pendidikan terakhir S1, Winarni, S.Pd, dengan pendidikan terakhir S1, Noor Rohmah H, M.Pd, dengan pendidikan terakhir S2, serta Wahyu Pramono, S.Pd dengan pendidikan terakhir

- S1. Dengan latar belakang pendidikan guru yang baik, tidak salah jika SMP N 1 Kalasan menduduki peringkat pertama pada SMP se Kalasan.
- 2 SMP N 2 Kalasan merupakan sekolah menengah pertama yang terdapat di Desa Kledokan Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. SMP ini dulunya bernama SMP N Taruna Bhakti. SMP N 2 Kalasan sekarang sedang menuju pada sekolah dengan berwawasan lingkungan. Diharapkan dengan program ini dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan bagi siswa maupun warga sekolah yang ada di SMP N 2 Kalasan. Jumlah guru IPS yang berada di SMP N 2 Kalasan sebanyak 2 orang, Dra. Sri Banowati, M.Pd dengan pendidikan terakhir S2 dan Siti Baroyah, S.Pd. dengan pendidikan terakhir S1. Guru IPS ini telah mengikuti beberapa seminar atau diklat yang menjadikan guru IPS di SMP N 2 Kalasan dan diharapkan guru IPS ini akan menjadi guru profesional.
- 3 SMP N 3 Kalasan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di dusun Sidokerto, Purwomartanai, Kalasan, Yogyakarta. Letak SMP N 3 Kalasan berada pada tempat yang strategis. Jumlah siswa di SMP N 3 Kalasan sebanyak 379 siswa. Guru pengampu Mata Pelajaran IPS di SMP N 3 Kalasan sebanyak 2 orang.

- 4 SMP Negeri 4 Kalasan berlokasi di Jongkangan Tamanmartani, Sleman, Yogyakarta. SMP N 4 Kalasan berdiri sejak 27 agustus 1991. Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berada di sekitar persawahan sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Guru IPS yang berada di SMP N 4 Kalasan ada 2 orang guru. Mulyani, S.Pd, dengan pendidikan terakhir S1 dan Hastuti, S.Pd, dengan pendidikan terakhir S1.
- 5 SMP Muhammadiyah 1 Kalasan terletak di Desa Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 1 Kalasan berdiri sejak tahun 1955. Letak SMP 1 Muhammadiyah ini berada di tempat yang strategis, yang berada di dekat jalan raya Jl. Solo. Letak yang strategis ini menjadikan siswa dapat dengan mudah untuk mencapai sekolah mereka. Walau tidak terlalu banyak kelas yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, namun fasilitas di setiap kelas telah dilengkapi dengan LCD dan layar. Sehingga, guru akan dengan mudah menggunakan media berbasis IT di kelas ketika mengajar.
- 6 SMP Muhammadiyah Bayen atau SMP Muhammadiyah 2 Kalasan berdiri tanggal 1 Agustus 1965. Terletak di Desa Bayen, Purwomartani, Kalasan, Yogyakarta. Letak SMP ini berada di dekat jalan raya sehingga strategis untuk dijangkau. Terdapat 12 ruang kelas dengan 415 siswa. Guru mata pelajaran IPS di SMP ini berjumlah 2

orang yaitu, Dwi Hartati, S.Pd dengan pendidikan terakhir S1, serta menjabat sebagai ketua UKS dan Tri Waluyani, S. Pd dengan pendidikan terakhir S1 menjabat sebagai humas. Fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan sudah cukup memadai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Di depan SMP Muhammadiyah 2 Kalasan terdapat lapangan yang luas, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan siswa seperti kegiatan Olahraga maupun Pramuka.

- 7 SMP Kanisius Kalasan terletak di Komplek Gereja Marganingsih Kalasan. Letak SMP Kanisius berada bersebelahan dengan RS. Panti Rini Jl. Solo. Jumlah siswa di SMP Kanisius sebanyak 386 siswa. Fasilitas yang ada di SMP Kanisius Kalasan cukup memadai, namun belum ada LCD di setiap kelas. Sehingga masih sulit untuk guru menggunakan media yang berbasis IT dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun secara umum fasilitas yang ada telah menunjang siswa maupun guru untuk belajar dan mengajar di kelas.

Lokasi sekolah-sekolah SMP di kecamatan Kalasan ini sangat strategis, tersebar merata di wilayah kecamatan Kalasan. Mulai dari daerah perkotaan sampai di tengah-tengah wilayah desanya. Sehingga dapat dijangkau oleh semua masyarakat di wilayah kecamatan Kalasan. Beberapa SMP telah dilengkapi fasilitas yang memadai guna menunjang dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang terlaksana sebagian telah sesuai standar dalam pengajaran.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS dalam pembelajaran yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian berdasarkan Persepsi Siswa. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP se Kecamatan Kalasan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Angket digunakan untuk memperoleh data primer mengenai tingkat Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Dalam hal ini responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Berikut ini disajikan hasil data yang telah diperoleh melalui angket.

a. Kompetensi Pedagogik

Indikator Kompetensi Pedagogik yang diteliti dalam penelitian ini meliputi penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat.

Hal ini yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran IPS untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik adalah dengan memahami karakteristik peserta didik. Latar belakang keluarga sangat penting terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di

kelas karena sangat penting untuk menunjang peranan guru sebagai pengelola kelas dalam mengarahkan dan membimbing siswa di dalam kelas.

Guru Mata Pelajaran IPS juga melakukan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga guru akan tahu bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan dan yang dapat diupayakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan pada 300 responden dan diperoleh skor pada Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS tertinggi 38 dan skor terendah 18. Hasil diperoleh Rata-Rata (M) sebesar 25,85; Median (Me) sebesar 26; Modus (Mo) sebesar 26; serta Standar Deviasi (SD) sebesar 4,87.

Dari perhitungan skor instrumen skala Likert 1 sampai dengan 4 untuk Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $10 \times 4 = 40$ dan skor ideal terendah (SR) $10 \times 1 = 10$. Berikut ini penggolongan kategori skor kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik

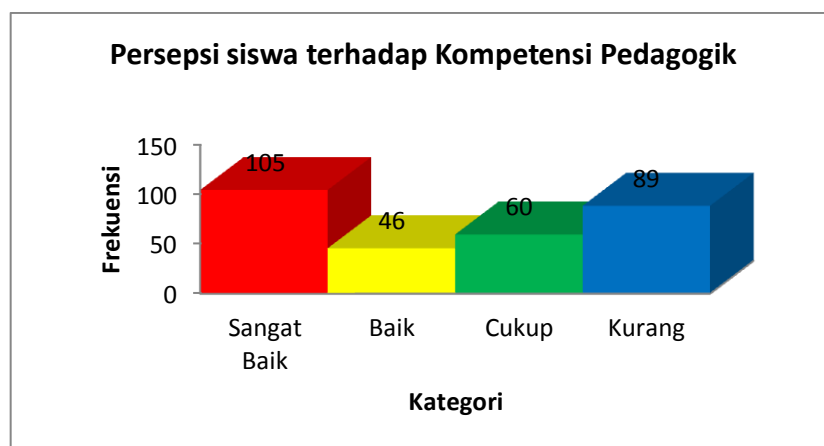
Guru Mata Pelajaran IPS seperti tercantum pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Kategori Skor Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 27,5$	Sangat Baik	105	35,12%
2	$25,5 - 27,5$	Baik	46	15,38%
3	$23 - 25$	Cukup	60	20,07%
4	$\leq 22,5$	Kurang	89	29,77%
Jumlah			300	100,00%

Sumber: data primer yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS SMP dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram batang Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS SMP.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS dikatakan sangat baik, karena frekuensi skor pada tabel

kecenderungan menunjukkan frekuensi tinggi termasuk dalam kategori sangat baik, sebesar 35,12% (sebanyak 105 responden). Karena persentase kategori sangat baik yang paling tinggi dari pada kategori yang lain maka kecenderungan frekuensi Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS adalah sangat baik. Kecenderungan frekuensi yang lain yaitu kategori baik sebanyak 15,38% (sebanyak 46 responden), kategori cukup sebanyak 20,07% (sebanyak 60 responden), kategori kurang sebanyak 29,77% (sebanyak 89 responden).

Berdasarkan data yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru Mata Pelajaran IPS dalam kategori sangat baik sehingga telah sesuai dengan apa yang diharapkan tetapi harus selalu ditingkatkan untuk mempertahankan kualitas pendidikan dan mungkin akan dapat lebih baik lagi.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yang diteliti ini meliputi penguasaan materi bidang studi dan penguasaan serta pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Salah satu indikator dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan jika Guru Mata Pelajaran IPS dapat menyampaikan materi dengan baik. Guru Mata Pelajaran IPS dituntut untuk dapat menyampaikan materi secara urut dan

sistematis sehingga siswa akan mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Dalam menyampaikan materi, Guru Mata Pelajaran IPS tidak tergantung hanya pada buku teks, namun Guru Mata Pelajaran IPS dituntut juga untuk memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru Profesional harus menguasai dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sehingga dapat mempertinggi kualitas belajar siswa. Pada materi geografi misalnya, seorang guru harus mampu memberikan materi tidak hanya dalam bentuk tulisan namun gambar serta video. Hal ini dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dan memberikan hal yang baru pada siswa serta diharapkan akan mampu untuk dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam menangkap materi yang disajikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan pada 300 responden dan di peroleh skor pada Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional tertinggi 37 dan skor terendah sebesar 17. Hasil analisis diperoleh rata-rata Mean (M) sebesar 24,57; Median (Me) sebesar 24; Modus (Mo) sebesar 23; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,36.

Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1 sampai 4 untuk kompetensi profesional diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $10 \times 4 = 40$ dan skor ideal terendah (SR) $10 \times 1 = 10$.

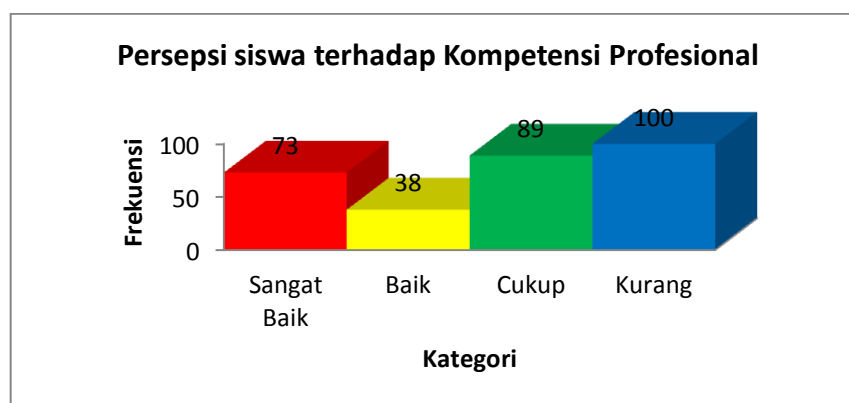
Berikut penggolongan kategori skor kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kategori Skor Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 27,5	Sangat Baik	73	24,41%
2	25,5 - 27,5	Baik	38	12,71%
3	23 - 25	Cukup	89	29,77%
4	$\leq 22,5$	Kurang	100	33,44%
Jumlah			300	100,00%

Sumber: data primer yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS SMP dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kompetensi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS SMP.

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan kecenderungan frekuensi tinggi termasuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 33,44% (sebanyak 100 responden). Kecenderungan frekuensi kategori yang lain yaitu kategori sangat

baik sebesar 24,41% (sebanyak 73 responden), kategori baik sebesar 12,71% (sebanyak 38 responden).

Munculnya Persepsi Siswa yang kurang ini disebabkan karena terkadang guru mata pelajaran IPS mengajar hanya berpegang pada buku teks yang digunakan. Guru Mata Pelajaran IPS menyampaikan materi tidak dengan menyertakan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi yang tersedia jarang digunakan untuk penyampaian materi sebagai media dalam proses pembelajaran. Sering kali guru tidak percaya diri ketika menggunakan atau mengoperasikan berbagai peralatan media dalam pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional yang dimiliki Guru Mata Pelajaran IPS dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan untuk menambah kualitas pendidikan. Serta membiasakan Guru Mata Pelajaran IPS untuk mampu bersaing dengan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan.

c. Kompetensi Sosial

Guru sebagai bagian dari masyarakat dituntut untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan empirik dengan sesama peserta didik, orang tua, sesama pendidik, tenaga

kependidikan dan masyarakat. Komunikasi dengan semua pihak termasuk dengan siswa harus selalu diupayakan demi keberhasilan proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran komunikasi memegang peranan yang sangat penting.

Adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik maupun warga masyarakat, akan dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan kondusif, sehingga guru bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Guru Mata Pelajaran IPS juga harus mampu untuk berinteraksi dengan baik di kelas, agar siswa juga merasa nyaman dan kelas kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan pada 300 responden, kemudian diperoleh skor pada Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial tertinggi 40 dan skor terendah 17. Hasil analisis diperoleh rata-rata Mean (M) sebesar 27,38; Median (Me) sebesar 28; Modus (Mo) sebesar 22; Standar Deviasi (SD) sebesar 5,39.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1 sampai 4 untuk Kompetensi

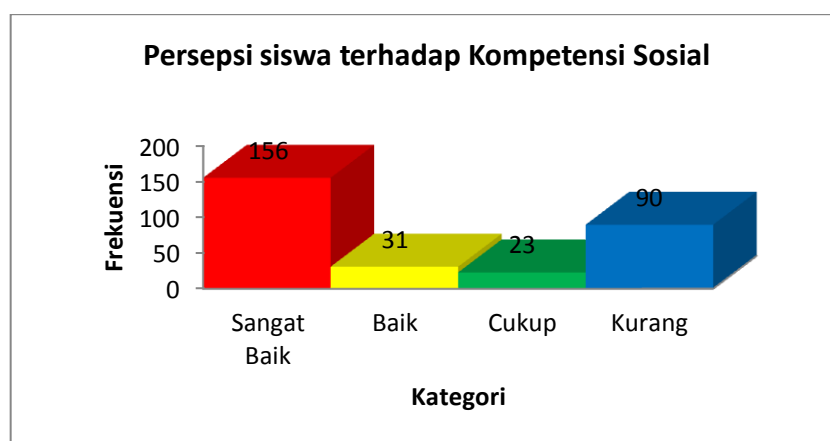
Sosial Skor Tertinggi (ST) $10 \times 4=40$ dan skor ideal terendah (SR) $10 \times 1=10$. Berikut skor penggolongan kategori Persepsi terhadap Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS pada tabel 8, yakni;

Tabel 8. Kategori Skor Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 27,5$	Sangat Baik	156	52,17%
2	$25,5 - 27,5$	Baik	31	10,37%
3	$23 - 25$	Cukup	23	7,69%
4	$\leq 22,5$	Kurang	90	30,10%
Jumlah			300	100,00%

Sumber: data primer yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS SMP dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Kompetensi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS SMP.

Berdasarkan pada tabel yang dicantumkan di atas, menunjukkan kecenderungan frekuensi tertinggi masuk pada kategori sangat baik dengan skor sebesar 52,17% (sebanyak 156 responden). Kecenderungan frekuensi yang berada di bawah kategori sangat baik yaitu kategori baik sebesar 10,37% (sebanyak 31 responden), kategori cukup sebesar 7,69% (sebanyak 23 responden), kategori kurang sebesar 30,10% (sebanyak 90 responden).

Munculnya Persepsi Siswa yang sangat baik ini disebabkan karena guru Mata Pelajaran IPS bergaul atau berhubungan secara efektif dengan siswa, sesama orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar, guru melibatkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, serta menciptakan hubungan atau interaksi yang positif dengan siswa dalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan kondisi tetap kondusif untuk mengikuti pelajaran.

Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sosial yang dimiliki guru Mata Pelajaran IPS termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori yang diperoleh telah sesuai dengan yang diharapkan namun sekolah harus tetap meningkatkan apa yang ada agar dapat mempertahankan pada posisi yang telah ada.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini guru dituntut untuk penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

berwibawa. Guru juga dituntut untuk berpenampilan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Sifat-sifat dan karakteristik guru dalam menampilkan Kompetensi Kepribadian yang dimilikinya dalam proses pembelajaran antara lain bertindak sesuai dengan norma, memiliki konsistensi dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru, menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki kewibawaan dan perilaku yang patut diteladani peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan pada 300 responden diperoleh skor pada Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran IPS tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 17. Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata Mean (M) sebesar 28,93; Media (Me) sebesar 29; Modus (Mo) sebesar 30, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,39.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran IPS ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1 sampai 4 untuk Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran IPS skor tertinggi (ST) $10 \times 4 = 40$ dan skor ideal terendah (SR) $10 \times 1 = 10$. Berikut skor

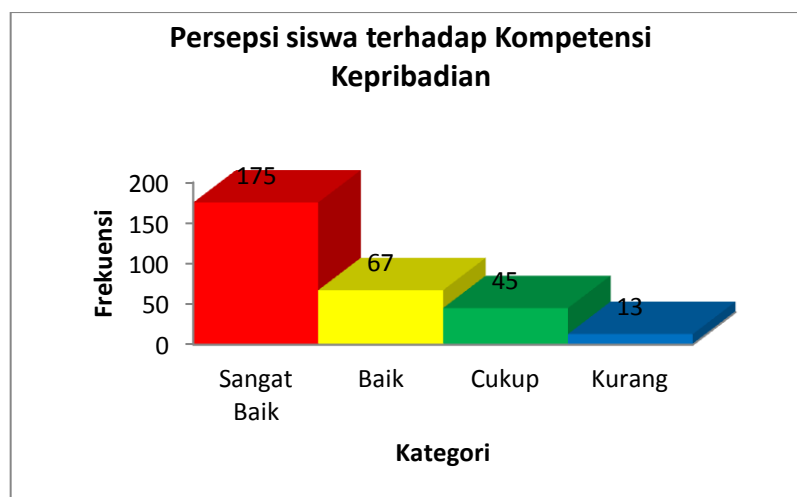
penggolongan kategori Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran IPS pada tabel 9, yakni;

Tabel 9. Kategori Skor Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran IPS

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 27,5	Sangat Baik	175	58,53%
2	25,5 - 27,5	Baik	67	22,41%
3	23 - 25	Cukup	45	15,05%
4	≤ 22,5	Kurang	13	4,35%
Jumlah			300	100,00%

Sumber: data primer yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran IPS SMP dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Kompetensi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran IPS SMP.

Berdasarkan pada tabel yang dicantumkan di atas, menunjukkan kecenderungan frekuensi tertinggi masuk pada

kategori sangat baik dengan skor sebesar 58,52% (sebanyak 175 responden). Kecenderungan frekuensi yang berada di bawah kategori sangat baik yaitu kategori baik sebesar 22,41% (sebanyak 67 responden), kategori cukup sebesar 15,05% (sebanyak 45 responden), kategori kurang sebesar 4,35% (sebanyak 13 responden).

Sebagai figur yang menjadi panutan, guru harus lebih banyak memberi contoh nyata dari pada hanya banyak bicara. Hal-hal yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran IPS dalam hal menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia sebagai teladan peserta didik, misalnya tidak bertindak sadis terhadap siswa, bersikap jujur terhadap siswa dan sesama guru dan dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat sekitar. Dengan guru memberikan contoh yang baik pada siswa dan lingkungan sekitar, diharapkan siswa akan bertindak baik pula dan masyarakatpun akan melakukan hal baik juga.

Hal yang diperhatikan dalam pengembangan Kompetensi Kepribadian yaitu adanya evaluasi diri sendiri. Dengan melakukan evaluasi kinerja diri sendiri, guru menjadikan nilai prestasi siswa sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mengajar. Guru Mata Pelajaran IPS juga diharapkan meminta saran kepada siswa tentang bagaimana guru tersebut mengajar.

Berdasarkan data yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi Kepribadian yang dimiliki Guru Mata Pelajaran IPS termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga hasil yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan, namun harus tetap dipertahankan agar tetap masuk dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Persepsi Siswa merupakan suatu proses masuknya informasi mengenai suatu objek ke dalam otak siswa melalui alat inderanya kemudian diinterpretasikan dan diberi nilai sebagai reaksi terhadap suatu objek. Namun, dapat dikatakan juga sebagai suatu pandangan seorang siswa berdasarkan fenomena yang dilihatnya.

Kompetensi guru adalah suatu kecakapan seorang guru dalam mengajar dan mendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, diharapkan guru mampu untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh serta memiliki sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar sesuai dengan bidangnya dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran..

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji dari beberapa peristiwa, fakta serta konsep yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa, bukan sebatas upaya “membuat siswa hafal”, tetapi juga menekankan pada keterampilan siswa dalam

memecahkan masalah mulai dari lingkup diri sampai pada masalah yang kompleks.

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS merupakan hal yang penting perlu diketahui. Adanya Persepsi Siswa tersebut mempengaruhi bagaimana sikap siswa pada Guru Mata Pelajaran IPS. Dalam hal ini sikap siswa pada Guru Mata Pelajaran IPS dipengaruhi oleh Kompetensi Guru. Kompetensi yang dimiliki oleh Guru Mata Pelajaran IPS akan berpengaruh pada Persepsi Siswa, dan hal itu juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

1. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah diberikan pada 300 siswa di SMP se Kecamatan Kalasan menunjukkan bahwa siswa SMP di Kecamatan Kalasan memiliki persepsi yang sangat baik terhadap Kompetensi Pedagogik sebesar 35,12%. Persepsi Siswa tersebut menyangkut bagaimana guru dapat mengetahui karakteristik siswa, sehingga siswa dapat dengan nyaman mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kesabaran dan kasih sayang seorang guru dalam mendidik siswanya di kelas menjadikan kelas akan mudah untuk dikontrol serta siswa juga akan mengerti dengan apa yang diajarkan. Hal itu yang terjadi di SMP se Kecamatan Kalasan, sebagian besar guru telah mampu untuk

mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pengajar.

Guru mampu mengetahui bagaimana karakteristik siswa, sehingga guru tahu bagaimana harus bersikap pada siswa saat proses belajar di kelas. Dengan guru mengetahui apa yang siswa inginkan saat belajar dikelas, guru akan dengan mudah mengatur siswa ketika belajar di kelas. Ketelatenan serta kesabaran yang dimiliki Guru Mata Pelajaran IPS dalam mengajar di SMP se Kecamatan Kalasan menjadikan siswa merasa nyaman dan senang ketika Mata Pelajaran IPS berlangsung.

2. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang diberikan pada 300 siswa di SMP se Kecamatan Kalasan, menunjukkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS SMP adalah kurang dengan persentase sebesar 33,44%. Persepsi Siswa tentang bagaimana Guru Mata Pelajaran IPS pada saat proses belajar di kelas terkait dengan penguasaan materi. Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Kecamatan Kalasan saat mengajar berpegangan pada buku teks dan tidak mengembangkan dari sumber belajar yang lain. Pada proses belajar di kelas guru tidak menyertakan contoh-contoh yang relevan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa sulit untuk mengingat atau memahami materi yang diajarkan. Penggunaan

media berbasis IT masih jarang digunakan oleh Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Kecamatan Kalasan, kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah.

Hal itu berakibat pada kurangnya Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS SMP. Siswa akan sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran IPS saat menjelaskan di kelas. Sehingga hasil dari apa yang di jelaskan tidak sepenuhnya di pahami oleh siswa.

3. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS SMP

Berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan pada 300 siswa di SMP se Kecamatan Kalasan, menunjukkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Kompetensi sosial Guru Mata Pelajaran IPS adalah sangat baik dengan persentase sebesar 52,17%. Munculnya persepsi yang sangat baik ini disebabkan karena Guru Mata Pelajaran IPS berhubungan secara baik dan efektif pada murid maupun sesama guru. Hubungan yang positif antara guru dan siswa akan menjadikan suasana saat belajar di kelas menjadi nyaman dan dan tidak membosankan serta kondusif.

Hubungan guru dengan guru yang lain juga berpengaruh pada bagaimana guru itu bersikap, jika Guru IPS memiliki hubungan yang baik dengan seluruh guru di sekolah maka Guru IPS akan nyaman ketika berada di Sekolah ketika mengajar ataupun tidak. Kenyamanan

guru saat di lingkungan Sekolah juga berdampak pada kinerja guru di kelas maupun di luar kelas.

Hasil yang telah di dapat bahwa Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS SMP se Kecamatan Kalasan adalah sangat baik, maka diharapkan sekolah tetap meningkatkan kualitas hubungan antar warga sekolah agar tetap mempertahankan posisi yang telah ada. Agar guru dan murid nyaman berada di lingkungan sekolah saat belajar mengajar mauapun tidak.

4. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran IPS SMP

Berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan pada 300 siswa di SMP se Kecamatan Kalasan, menunjukkan bahawa Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS SMP adalah sangat baik dengan persentase 58,53%. Munculya persepsi yang sangat baik ini menunjukkan bahwa Guru Mata Pelajaran IPS SMP se Kecamatan Kalasan memiliki kepribadian yang baik. Guru dapat memberikan contoh yang baik pada siswa. Dengan melakukan evaluasi kinerja diri sendiri, guru menjadikan nilai prestasi siswa sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mengajar. Guru juga kerap kali meminta siswa untuk memberikan saran tentang bagaimana guru tersebut mengajar.

Hal-hal yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran IPS harus dapat memberi contoh yang baik pada siswa serta dapat menjadi figur

yang baik dan berwibawa. Akhlak yang baik juga akan berpengaruh pada pandangan siswa terhadap Guru Mata Pelajaran IPS, hal tersebut akan dicontoh oleh siswa serta menjadi pedoman. Karena telah masuk pada kategori sangat baik, maka Guru Mata Pelajaran IPS diharapkan akan mampu untuk mempertahankan hal ini, agar siswa mendapatkan contoh yang baik.